

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju dan disegani adalah impian semua bangsa di dunia. Negara akan maju apabila memiliki potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan berorientasi ke depan dengan keterampilan dan kemampuan yang optimal. Negara berkembang seperti Indonesia, memiliki beban yang berat agar bisa setara dengan Negara-negara maju lainnya terutama di era globalisasi yang lebih terbuka. Sehingga diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu menghadapi berbagai persaingan yang timbul.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan handal dapat diperoleh melalui berbagai upaya, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi setiap generasi penerus, karena melalui pendidikan akan membentuk mental, watak dan pola pikir yang baik dan terarah sehingga mampu menciptakan seorang individu yang berkualitas. Generasi yang berkualitas dan memiliki mutu daya saing adalah salah satu tujuan pembangunan manusia seutuhnya. Karena sasaran pembangunan awal adalah membentuk sumber daya manusia yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang bermutu dan berkualitas.

Di Indonesia dikenal pendidikan 9 (Sembilan) tahun yaitu pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat atas. Pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan paling mendasar yang diterapkan paling awal ketika seorang individu mulai mengerti dan memahami serta mampu berinteraksi aktif dalam lingkungannya atau anak usia dini. Pendidikan tingkat dasar atau yang dikenal dengan Sekolah Dasar (SD) ini sangat penting karena pada tingkatan ini seorang individu mulai dibentuk dan ditempa bakat dan kemampuannya.

Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di era yang penuh persaingan. Untuk membentuk dan menempa seorang individu agar menjadi generasi yang berkualitas tidak luput dari peran para pengajar (guru) yang berperan sebagai penggali, pendorong dan perangsang serta pembentuk kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak usia dini.

Oleh karena pendidikan tingkat dasar atau yang dikenal dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkatan pendidikan paling mendasar bagi seorang individu untuk dibentuk dan ditempa bakat dan kemampuannya, maka seyogyanya seorang siswa tingkat dasar harus dibekali dengan pengetahuan dasar pula. Pengetahuan dasar yang dimaksud adalah bagaimana seorang siswa tingkat dasar mampu berbahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa, maka tidaklah aneh apabila bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran utama dan wajib untuk diajarkan kepada anak bangsa di pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah lanjutan atas bahkan hingga tingkat perguruan tinggi. Penguasaan bahasa Indonesia bukanlah sebatas dalam mengucapkan dalam komunikasi sehari-hari, namun lebih dari sekedar itu, penguasaan bahasa Indonesia merupakan suatu penguasaan dan penggunaan kosakata, tanda baca, kata hubung (konjungsi), dan kata depan (preposisi) yang benar dan tepat untuk menyusun suatu kalimat yang baik dalam kegiatan tulis menulis.

Dalam dunia pendidikan, siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) sudah mulai dibelajarkan untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Karangan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah rangkaian beberapa kalimat yang disusun oleh siswa, sehingga menjadi suatu cerita yang utuh dan dapat dipahami oleh orang lain. Karangan yang dimaksudkan bukanlah jenis karangan

deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, melainkan karangan bebas yang ditulis berdasarkan pengalaman siswa sendiri.

Dalam melakukan kegiatan tulis-menulis, khususnya menulis karangan tersebut tentu tidak akan terlepas dari penggunaan ejaan bahasa Indonesia, kata ulang, kata hubung (konjungsi) dan kata depan (preposisi). Hal-hal seperti itu yang seharusnya perlu diperhatikan oleh siswa dalam menulis karangan, sebab karangan yang baik ialah karangan yang penggunaan ejaan bahasa Indonesianya baik dan benar pula, termasuk penggunaan kata depan (preposisi) juga harus digunakan secara tepat dan benar. Penggunaan kata depan (preposisi) dalam sebuah karangan sangatlah penting, sebab tanpa kata depan (preposisi) maka karangan tersebut tidaklah menjadi kalimat yang padu dan utuh. Begitu pula jika penggunaan kata depan (preposisi) yang salah atau keliru dalam sebuah karangan, maka pembaca tidak akan bisa memahami karangan tersebut.

Fenomena tersebut biasanya banyak terjadi pada siswa-siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, khususnya pada kelas dua sampai dengan kelas lima, tetapi tidak menutup kemungkinan juga fenomena ini dapat terjadi di kelas enam. Banyak siswa yang masih salah dalam menggunakan kata depan (preposisi), terutama preposisi monomorfemis. Preposisi monomorfemis ialah preposisi yang terdiri atas suatu morfem, yang bentuknya tidak dapat diperkecil lagi. Diantaranya ialah bagi, untuk, buat, guna, dari, dengan, ke, dan lain sebagainya. Oleh karena penggunaan preposisi monomorfemis masih banyak siswa yang salah dalam menggunakannya, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian sehubungan dengan fenomena tersebut.

Adapun alasan pengambilan judul ini ialah karena penelitian yang berjudul: “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Monomorfemis pada Karangan Siswa Kelas III SDN I Bulango Selatan” ini sangat menarik untuk diteliti. Dikatakan menarik karena judul penelitian ini masih baru. Artinya, judul

penelitian seperti ini belum banyak dilakukan oleh orang lain. Selain itu, judul penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah, agar pihak sekolah, terutama guru lebih tekun lagi untuk membelajarkan siswanya mengenai penggunaan preposisi monomorfemis ini, baik dalam karangan maupun dalam hal apapun, yang ada kaitannya dengan kegiatan tulis menulis. Sementara alasan peneliti mengambil kelas III yang dijadikan sebagai objek penelitian, karena di kelas III ini biasanya kesalahan tersebut terjadi tanpa disadari oleh siswa yang sebagai penulis dan guru sebagai pembaca sekaligus penilai. Baik siswa maupun guru tanpa menyadari bahwa penggunaan preposisi, khususnya preposisi monomorfemis ini sangat penting untuk diketahui dan dipelajari serta diaplikasikan dalam setiap tulisan, termasuk karangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Penggunaan preposisi belum terlalu dipahami oleh siswa kelas III SDN I Bulango Selatan.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia dengan benar.
3. Kesalahan penggunaan preposisi monomorfemis pada karangan siswa kelas III di SDN I Bulango Selatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah: “Kesalahan penggunaan preposisi monomorfemis pada karangan siswa kelas III di SDN I Bulango Selatan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah **“Bagaimana analisis kesalahan penggunaan preposisi monomorfemis pada karangan siswa kelas III di SDN I Bulango Selatan?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kesalahan penggunaan preposisi monomorfemis pada karangan siswa kelas III di SDN I Bulango Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan bagi pembelajaran penggunaan preposisi monomorfemis dalam setiap tulisan, khususnya dalam karangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya penggunaan preposisi monomorfemis yang tepat dalam tulisan, khususnya karangan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami penggunaan preposisi monomorfemis secara tepat dan benar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada peneliti agar lebih mahir untuk menguasai preposisi monomorfemis dalam melakukan kegiatan tulis-menulis.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan, rujukan, dan pertimbangan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis.